

Perbedaan Tumbuh Kembang Bayi ASI Eksklusif dan Tidak ASI Eksklusif di Kecamatan Ilir Timur Dua

Rini Anggeriani¹, Sagita Darma Sari², Merita Epriyani³

^{1,3} S1 Kebidanan, STIKES Abdurahman Palembang

² Profesi Bidan, STIKES Abdurahman Palembang

E-mail : ¹⁾ anggeriani_r@gmail.com, ²⁾ sagitadarmasari98@gmail.com, ³⁾ meritaepriyani@gmail.com

Article History:

Received Jan 18th, 2024

Revised Jan 30th, 2024

Accepted Feb 3rd, 2024

Abstrak

Tumbuh kembang sebenarnya mencakup 2 peristiwa yang sifatnya berbeda, tapi sering berkaitan dan sulit dipisahkan, pertumbuhan (growth) berkaitan dengan perubahan bentuk tubuh dan dapat diukur sedangkan perkembangan berkaitan dengan fungsi tubuh. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan tumbuh kembang bayi usia 6-12 bulan yang diberi ASI eksklusif dan ASI tidak eksklusif di PMB Sagita, Kecamatan Ilir Timur Dua. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dengan pendekatan *Cross sectional*. Pengumpulan data menggunakan observasi dengan *checklist* yang dilakukan secara langsung. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* dimana jumlah sampel sama dengan populasi, yaitu sebanyak 30 bayi, masing-masing 15 bayi mengonsumsi ASI Eksklusif dan 15 bayi mengonsumsi susu formula. Hasil penelitian pertumbuhan terdapat 8 bayi mengalami obesitas pada bayi yang diberikan susu formula. Nilai *p value* 0,001 yang berarti kurang dari α (0,05). Hasil Penelitian perkembangan 5 bayi mengalami perkembangan meragukan dengan nilai *p value* 0,001 yang berarti kurang dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tumbuh kembang bayi usia 6-12 bulan yang diberi ASI Eksklusif dan Susu Formula.

Kata Kunci : ASI, KPSP, Tumbuh Kembang

Abstract

*Growth and development actually includes two events that are different in nature, but are often related and difficult to separate, growth is related to changes in body shape and can be measured, while development is related to body function. The aim of the research was to determine the differences in growth and development of babies aged 6-12 months who were given exclusive breast milk and non-exclusive breast milk in PMB Sagita, Ilir Timur Dua District. This research is a type of quantitative research, with a cross-sectional approach. Data collection uses observation with a checklist which is carried out directly. Sampling used a total sampling technique where the number of samples was the same as the population, namely 30 babies, 15 babies each consuming exclusive breast milk and 15 babies consuming formula milk. The results of the growth research showed that 8 babies were obese in babies who were given formula milk. The *p value* is 0.001 which means less than α (0.05). The results of research on the development of 5 babies experienced questionable development with a *p value* of 0.001, which means less than α (0.05), so it can be concluded that there is a difference in the growth and development of babies aged 6-12 months who were given exclusive breast milk and formula milk.*

Keyword: ASI, KPSP, Growth, Development

1. PENDAHULUAN

Bayi adalah anak yang baru lahir sampai berumur 1 tahun dan mengalami proses tumbuh kembang. Tumbuh kembang merupakan proses yang berbeda tetapi keduanya tidak dapat berdiri sendiri, terjadi secara simultan, saling berkaitan dan berkesinambungan dari masa konsepsi hingga dewasa. Pertumbuhan (growth) adalah perubahan besar dalam hal jumlah dan ukuran pada tingkat sel, organ maupun individu. Perkembangan (development) adalah peningkatan kemampuan hal struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks. Pertumbuhan memiliki pola teratur dan dapat di prediksi, yang merupakan hasil dari proses pematangan [1].

Pertumbuhan dan perkembangan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain ras/etnik, keluarga, umur, jenis kelamin dan kelainan kromosom. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor prenatal, faktor persalinan dan faktor pasca persalinan. Salah satu dari faktor pasca persalinan yaitu faktor gizi. Unsur gizi menjadi pengaruh yang dominan dalam pertumbuhan anak, terutama pada awal kehidupan sampai umur 12 bulan [2].

Pemberian air susu ibu (ASI) saja pada bayi tanpa tambahan makanan atau minuman selama 6 bulan pertama dapat membantu penambahan berat badan maupun panjang badan, karena komponen ASI sesuai dengan kebutuhan bayi. ASI mengandung zat gizi dan vitamin yang diperlukan oleh tubuh bayi antara lain LPUFAS (*long chain polyunsaturated fatty*), protein, lemak, karbohidrat, laktosa, zat besi, mineral, sodium, kalsium, fosfor dan magnesium, vitamin, taurin, laktobacillus, laktoferin dan lisosim serta air. ASI dalam jumlah cukup dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi selama enam bulan pertama setelah kelahiran. Setelah 6 bulan berikan makanan tambahan dan tetap teruskan pemberian ASI sampai usia 2 tahun [3].

Menurut *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa hanya 40% bayi di dunia yang mendapat ASI Eksklusif sedangkan 60% bayi lainnya ternyata telah mendapatkan ASI non Eksklusif saat usianya kurang dari 6 bulan. Hal ini menggambarkan bahwa pemberian ASI Eksklusif masih rendah sedangkan praktik pemberian ASI non Eksklusif diberbagai negara masih tinggi. Jumlah peningkatan pemberian ASI non Eksklusif tidak hanya terjadi di negara-negara maju namun juga terjadi di negara berkembang seperti di Indonesia [4].

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia cakupan pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan dari 3.561.617 bayi, yang mendapatkan ASI hanya 1.983.066 bayi (55,7%) [5]. Data Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan cakupan ASI Eksklusif hanya 42%. Angka ini jelas berada dibawah target WHO yang mewajibkan cakupan ASI hingga 50%. Angka ini menunjukkan hanya sedikit anak Indonesia yang memperoleh kecukupan nutrisi dari ASI. Padahal ASI berperan penting dalam proses pertumbuhan kembang fisik dan mental anak dengan dampak jangka panjangnya [6].

Beberapa penelitian yang sudah melakukan penelitian diantaranya (Asfian, 2019). Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna antara berat badan dan tinggi badan yang diberi ASI Eksklusif dengan bayi yang diberi Susu Formula. Ada perbedaan yang bermakna antara perkembangan Psiko-sosial bayi usia 6 bulan yang diberi ASI Eksklusif dengan bayi usia 6 bulan yang diberi Susu Formula ($P=0,027$).

Penelitian yang sudah dilakukan oleh (Rahmawati, 2020) menunjukkan hasil bahwa ada perbedaan pertumbuhan ($p\ value=0,007$) dan perkembangan ($p\ value=0,006$) anak usia 0-

12 bulan. Pemberian ASI eksklusif pada anak usia 0-12 bulan memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak jika dibandingkan dengan anak yang mendapat tambahan susu formula (PASI), ini disebabkan karena kandungan dari ASI lebih kompleks dibandingkan susu formula [7].

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif retrospektif* yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif dengan melihat ke belakang (Notoadmojo, 2019). Dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu metode penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen dalam satu kali waktu saja [8]. Data yang diambil data primer menggunakan observasi dan alat ukur *checklist*. Populasi penelitian ini adalah semua bayi yang berumur 6-12 bulan. Dengan ini peneliti akan melakukan studi berdasarkan tumbuh kembang antara bayi yang diberi ASI eksklusif dan susu formula.

Populasi pada penelitian ini adalah semua bayi yang berumur 6-12 bulan di PMB Sagita kota Palembang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Dimana responden yang dijadikan sampel responden yang memiliki bayi umur 6-12 bulan yang diberikan ASI eksklusif dan yang diberikan susu formula, yang melakukan penimbangan di PMB Sagita kota Palembang selama rentang penelitian April-Mei 2022. Sampel yang di dapatkan berjumlah 30 bayi

Tahapan penelitian dimulai dengan mengumpulkan data – data bayi yang diberikan ASI eksklusif dan susu formula untuk dijadikan responden. Selanjutnya dilakukan pengukuran dan penilaian tumbuh kembang bayi menggunakan kuesioner KPSP. Hasil penilaian dilakukan Analisa menggunakan uji statistic SPSS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Usia	Frekuensi	%
6 bulan	9	30
7 bulan	8	26,6
8 bulan	5	16,6
9 bulan	8	26,6
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa responden yang berusia 6 bulan sebanyak 9 bayi (30%), bayi usia 7 dan 9 bulan masing-masing sebanyak 8 bayi (26,6%) dan berusia 8 bulan sebanyak 5 bayi (16,6%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	12	40
Perempuan	18	60
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa jenis kelamin responden mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 bayi (60%), sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 12 bayi (40%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pertumbuhan Berdasarkan Berat Badan Menurut Umur (BB/U)

Kategori BB/U	Frekuensi	%
Normal	21	70
Obesitas	9	30
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa berat badan menurut umur responden masuk ke kategori normal berjumlah 21 (70%) bayi, responden yang masuk ke kategori obesitas berjumlah 3 (30%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Perkembangan Dengan KPSP

KPSP	Frekuensi	%
Sesuai	24	80
Meragukan	6	20
Penyimpangan	0	0
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui perkembangan bayi dengan menggunakan KPSP responden masuk ke kategori Sesuai berjumlah 24 (80%) bayi, sedangkan responden yang masuk ke kategori meragukan berjumlah 6 (20%).

Tabel 5 Perbedaan Pertumbuhan (BB/U) Bayi Usia 6-12 Bulan Yang Diberi ASI Eksklusif Dan Tidak ASI Eksklusif

Kategori	BB/U				Total		P Value
	Normal		Obesitas				
	n	%	n	%	n	%	
ASI eksklusif	14	46,7	1	3,3	15	50	0,001
Tidak ASI Eksklusif	7	23,3	8	26,7	15	50	
Jumlah	21	70	9	30	30	100	

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa bayi yang diberi ASI eksklusif memiliki berat badan dengan kategori normal sebanyak 14 responden (46,7%) sedangkan bayi yang tidak ASI Eksklusif memiliki berat badan dengan Kategori obesitas sebanyak 8 responden (26,7%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* dengan derajat kepercayaan 95% dan tingkat kemaknaan (α) =0,05, didapatkan *p Value* $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada perbedaan antara perbedaan berat badan menurut umur bayi yang diberi ASI eksklusif dan Tidak ASI Eksklusif.

Tabel 6 Perbedaan Perkembangan Bayi Usia 6-12 Bulan Dengan KPSP Yang Diberi ASI Eksklusif dan Tidak ASI Eksklusif

Kategori	KPSP						<i>P Value</i>
	Sesuai		Meragukan		Total		
	n	%	n	%	n	%	
ASI eksklusif	14	46,7	1	3,3	15	50	0,001
Tidak ASI Eksklusif	10	33,3	5	16,7	15	50	
Jumlah	24	80	6	20	30	100	

Berdasarkan data tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 30 responden, bayi usia 6-12 bulan diberi ASI Eksklusif memiliki perkembangan sesuai usia sebanyak 14 responden (46,7%) sedangkan bayi tidak ASI Eksklusif sesuai perkembangannya 10 responden (33,3%). Berdasarkan hasil Uji Statistik *chi square*, diperoleh nilai $p =0,001$ yang berarti ada perbedaan antara perkembangan bayi yang diberi ASI eksklusif dengan perkembangan bayi yang Tidak ASI Eksklusif.

ASI Eksklusif dan Tidak ASI Eksklusif

Dari hasil penelitian ini terdapat bayi yang diberi ASI Eksklusif berjumlah 15 (50%) bayi yang di berikan susu formula berjumlah 15 (50%) bayi, hal ini menunjukkan bahwa masih tingginya pemberian susu formula. Menurut Kemenkes RI (2019), bahwa sumber kalori utama dalam ASI adalah lemak. Lemak ASI mudah dicerna dan diserap oleh bayi karena ASI mengandung enzim lipase yang mencerna lemak trigliserida menjadi digliserida, sehingga sedikit sekali lemak yang tidak diserap oleh sistem pencernaan bayi. Sedangkan susu formula (MP-ASI) tidak mengandung enzim karena enzim akan rusak bila dipanaskan. Itu sebabnya, bayi akan sulit menyerap lemak susu formula dan menyebabkan bayi menjadi diare serta menyebabkan penimbunan lemak yang pada akhirnya akan berakibat kegemukan (obesitas) pada bayi.

Dari hasil dan pembahasan diatas maka peneliti berasumsi bahwa perlunya dilakukan peningkatan cakupan pemberian ASI Eksklusif melalui promosi kesehatan mengenai manfaat ASI Eksklusif bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi melalui penyuluhan, membagikan leaflet, memasang spanduk atau poster yang memuat pesan tentang manfaat ASI Eksklusif yaitu dengan tujuan dapat mempererat hubungan kasih sayang ibu dan bayi, praktis dan ekonomis dan terbukti lebih banyak keunggulan dibanding susu formula yang pemberiannya memerlukan biaya yang tidak sedikit. Serta melaksanakan pertolongan

persalinan oleh tenaga kesehatan dengan melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) agar keberhasilan pemberian ASI Eksklusif bisa lebih meningkat.

Pertumbuhan (BB)

Hasil penelitian ini di dapatkan hasil penelitian dimana berat badan bayi yang masuk kedalam kategori normal berjumlah 21 (70%) bayi, dan bayi yang mengalami obesitas berjumlah 9 (30%) bayi. Bayi dikatakan obesitas jika berat badan bayi melebihi standar normal sesuai pada tabel halaman 23 standar berat badan bayi.

Kelebihan berat badan atau obesitas merupakan akumulasi lemak yang tidak normal atau melebihi batas normal dan tidak sesuai dengan umur, obesitas merupakan keadaan patologis sebagai akibat dari konsumsi makanan yang jauh melebihi kebutuhannya sehingga terdapat penimbunan lemak yang berlebihan dari apa yang diperlukan untuk fungsi tubuh (Soetjningsih, 2018).

Hal ini sesuai dengan teori Prasetyono (2019) peningkatan pertumbuhan salah satunya berat badan bayi perbulan disebabkan oleh pemberian asupan pengganti ASI yang berlebihan seperti pemberian susu formulayang memiliki kandungan pemanis buatan yang terlalu banyak dalam susu formula yang banyak dijual dipasaran menyebabkan kenaikan berat badan yang sangat cepat pada bayi yang diberikan susu formula.

Dari uraian diatas maka peneliti menyimpulkan kelebihan berat badan atau obesitas disebabkan oleh konsumsi makanan yang berlebihan, dimana terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya obesitas pada bayi yaitu melakukan inisiasi menyusu dini (IMD), ASI Eksklusif sampai umur 6 bulan, pemberian makanan tambahan sesuai umur, tummy time untuk bayi yang belum bisa merangkak.

Perkembangan

Hasil penelitian ini di dapatkan hasil penelitian dimana perkembangan dengan KPSP dimana bayi yang masuk kedalam kategori sesuai berjumlah 24 (80%) bayi, dan bayi yang mengalami meragukan berjumlah 6 (30%) bayi.

Istilah tumbuh kembang sebenarnya mencakup 2 peristiwa yang sifatnya berbeda, tapi sering berkaitan dan sulit dipisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan (growth) berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu, yang bisa diukur dengan ukuran berat (gram, pound, kilogram), ukuran panjang (cm, meter), umur tulang dan keseimbangan metabolik (retensi kalsium dan nitrogen tubuh) (Hanum, 2010).

Masa pertumbuhan buah hati merupakan masa yang penting dalam setiap langkah untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal, di dalam *Global Strategi For Infant And Young ChildFeeding*, WHO/UNICEF merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan yaitu pertama memberikan ASI kepada bayi sesegera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir, kedua memberikan hanya ASI saja atau pemberian ASI Eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, ketiga memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) sejak bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan dan keempat meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih (Kemenkes R.I 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maryam Jamaluddin didapatkan hasil penelitian ini diperoleh nilai Z sebesar -2,120 dengan nilai $p=0,034$ yang berarti nilai p lebih kecil dari nilai (α) 0,05, dengan demikian hipotesis alternatif diterima. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada perbedaan perkembangan motorik bayi usia 7-12 bulan yang diberi Air Susu Ibu (ASI) dan diberi susu formula di Puskesmas Tamalanrea kota Makassar.

Dari uraian diatas peneliti berasumsi bahwa perkembangan dipengaruhi oleh makanan yaitu pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan kemudian dilanjutkan dengan makanan pendamping ASI.

Perbedaan Pertumbuhan (BB) Bayi Usia 6-12 bulan yang diberi ASI Eksklusif dan Tidak ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat terdapat perbedaan berat badan bayi yang konsumsi ASI eksklusif dan susu formula. Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* dengan derajat kepercayaan 95% dan tingkat kemaknaan (α) =0,05, didapatkan *p Value* hitung $0,001 \leq 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada perbedaan pertumbuhan (Bb) bayi yang diberi ASI eksklusif dan Susu formula.

Hal ini sesuai dengan teori Prasetyono (2019) Perbedaan peningkatan pertumbuhan salah satunya berat badan bayi perbulan antara bayi yang diberi ASI eksklusif dengan susu formula disebabkan karena kandungan pemanis buatan yang terlalu banyak dalam susu formula yang banyak dijual dipasaran menyebabkan kenaikan berat badan yang sangat cepat pada bayi yang diberikan susu formula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yandi Locitasari pada tahun 2015 yang berjudul perbedaan pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan yang diberi ASI eksklusif dengan yang diberi susu formula di kecamatan ngawi yang menyatakan terdapat perbedaan pertumbuhan berat bayi usia 0-6 bulan yang diberi ASI eksklusif dengan yang diberi susu formula.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas peneliti berasumsi bahwa peningkatan berat badan bayi yang diberi susu formula lebih tinggi dibandingkan bayi yang diberi ASI eksklusif, hal itu disebabkan karena kandungan pemanis buatan yang terlalu banyak dalam susu formula yang banyak dijual dipasaran menyebabkan kenaikan berat badan yang sangat cepat pada bayi yang diberikan susu formula. Pada bayi yang mengkonsumsi ASI tidak mengalami berat badan berlebih dikarenakan lemak yang terkandung di dalam ASI mudah dicerna dan diserap oleh bayi sehingga tidak terjadi kenaikan berat badan yang berlebihan.

Perbedaan Perkembangan Bayi Usia 6-12 Bulan Dengan KPSP Yang Diberi ASI Eksklusif dan Tidak ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat terdapat perbedaan perkembangan bayi dengan KPSP yang konsumsi ASI eksklusif dan susu formula. Berdasarkan Hasil Uji Statistik *chi square*, diperoleh nilai $p =0,001$ $p <0,05$ yang menunjukkan bahwa ada perbedaan antara perkembangan bayi usia 6-12 bulan yang diberi ASI eksklusif dengan perkembangan bayi tidak ASI Eksklusif.

Menurut (Natalina,dkk, 2018) perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dan fungsi tubuh dari yang sederhana ke yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat

di ramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Di dalam perkembangan terdapat proses pematangan sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistem organ yang berkembang sehingga masing-masing dapat melakukan fungsinya.

Tumbuh kembang anak memerlukan Air Susu Ibu (ASI) yang mengandung semua nutrisi yang lebih kompleks yang dibutuhkan oleh bayi. Sifatnya yang sangat mudah diserap oleh tubuh bayi, menjadikan sebagai zat gizi utama yang paling memenuhi persyaratan untuk tumbuh kembang bayi. ASI merupakan faktor yang paling menentukan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bagi bayi usia 0-6 bulan. Sebelum mencapai usia 6 bulan, sistem pencernaan bayi belum mampu mencerna makanan selain ASI. Oleh karena itu, pemberian ASI secara eksklusif adalah pilihan tepat dan sangat dianjurkan untuk jangka 6 bulan (Damayanti, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Asfian pada tahun 2019 yang berjudul perbedaan tumbuh kembang bayi usia 6 bulan yang diberi ASI eksklusif dengan yang diberi susu formula di wilayah kerja puskesmas Siantan Hilir kecamatan Pontianak Utara, yang menyatakan terdapat perbedaan tumbuh kembang bayi usia 6 bulan yang diberi ASI eksklusif dengan yang diberi susu formula. Hasil uji *chi square* dan *t test* didapatkan hasil $p = 0,027$.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih dan Lestari (2012) bahwa ada perbedaan perkembangan psikomotorik bayi usia 0-6 bulan yang diberi ASI dan PASI dengan ditunjukkan pada $t = -8,15$ dan $p \text{ value} = 0,00$ ($p < 0,05$) dengan mean = 1,63 CI 95% (-2,041,22), hal ini berarti bayi yang diberi ASI eksklusif mempunyai kemungkinan perkembangan psikomotorik baik sebesar 1,63 kali dibandingkan dengan yang diberi PASI. Penelitian yang dilakukan Cahyani et al. (2016) juga menunjukkan bahwa hasil uji statistik Mann Whitney menunjukkan $p \text{ value} = 0,003$ ($p \text{ value} < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan tingkat perkembangan batita dengan riwayat ASI eksklusif dan non eksklusif di Kelurahan Wirolegi Kecamatan Summersari Kabupaten Jember, hal ini dikarenakan ASI mengandung zat gizi yang dibutuhkan untuk perkembangan.

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas peneliti berasumsi bahwa ada perbedaan antara tingkat pertumbuhan dan perkembangan bayi yang mendapat ASI eksklusif pada anak usia 0-6 bulan, ASI memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak jika dibandingkan dengan anak yang mendapat tambahan susu formula (PASI), ini disebabkan karena kandungan dari ASI lebih kompleks dibanding susu formula.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PMB Sagita Palembang Tahun 2022, maka dapat dibuat kesimpulan yaitu, distribusi frekuensi bayi yang mengkonsumsi susu formula sebanyak 15 (15%) responden, yang memiliki berat badan normal 7 (46,6%) responden sedangkan yang memiliki berat badan berlebih (Obesitas) sebanyak 8 (53,3%) responden. Diketahui distribusi frekuensi responden yang mengkonsumsi ASI eksklusif sebanyak 15 (50%) responden yang memiliki berat badan yang normal sebanyak 14 (93,3%) responden sedangkan yang memiliki berat badan berlebih (Obesitas) sebanyak 1 (6,6%) responden. Adanya perbedaan tumbuh kembang bayi yang diberi ASI eksklusif dan susu

formula di PMB Sagita kota Palembang Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* dengan derajat kepercayaan 95% dan tingkat kemaknaan (α) = 0,05, didapatkan *p Value* hitung α $0,001 \leq 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada perbedaan antara perbedaan berat badan bayi yang diberi ASI eksklusif dan Susu formula. Berdasarkan hasil Uji Statistik *chi square*, diperoleh nilai $p = 0,001$ $p < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada perbedaan antara perkembangan bayi usia 6-9 bulan yang diberi ASI eksklusif dengan perkembangan bayi yang diberi susu formula.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Stikes Abdurahman Palembang yang telah membantu memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini dalam hal pembiayaan. Terimakasih PMB Sagita yang telah bersedia menjadi tempat penelitian dan terima kasih pula kepada para responden atas kerja samanya

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Arif, N. *Panduan Ibu cerdas ASI dan Tumbuh Kembang*. Yogyakarta: Media Pressindo. 2019
- [2]. Asfian. *Perbedaan Tumbuh Kembang Antara Bayi Usia 6 Bulan yang diberi ASI Eksklusid dan Susu Formula*. Pontianak: Media Pustaka. 2019
- [3]. C. N. Baiti, A. Astriana, N. Evrianasari, and D. Yuliasari, "Kunyit Asam Mengurangi Nyeri Haid Pada Remaja Putri," *J. Kebidanan Malahayati*, vol. 7, no. 2, pp. 222–228, 2021, doi: 10.33024/jkm.v7i2.178
- [4]. Dewi, dkk. *Teori & Konsep Tumbuh Kembang Bayi, Anak dan Usia Remaja*. Yogyakarta: Huha Medika. 2019.
- [5]. Kemenkes R.I. *Pemberian ASI Eksklusif*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2019
- [6]. Marimbi, h. *Tumbuh Kembang Status Gizi dan Imunisasi Dasar Pada Bayi*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2017
- [7]. Natalina, dkk. *Tumbuh Kembang Anak*. Bandung: Pustaka Binaan. 2018
- [8]. Nursalam. *Metodelogi Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika. 2019
- [9]. Rahmawati. *Perbedaan Pemberian ASI E ksklusif dengan PASI Terhadap Tumbuh Kembang pada Usia 0-12 Bulan*. Sulawesi Selatan: LPPM Akademi Keperawatan Yapenas 21 Maros. 2020
- [10]. Riset Kesehatan Dasar. *Riset Kesehatan Dasar*. Palembang: Pusat Data dan Informasi Kesehatan. 2019
- [11]. WHO. *Angka Pemberian ASI Eksklusif dan Non Eksklusif*. Jawa Barat: World bank. 2018

